

Konsep Manusia Theosis sesuai Injil, Menurut Matius 13:45-46 Analisis Perumpamaan Yesus

Yolin ilo¹, Hendi Wijaya²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

yolinilo24@gmail.com

Abstract

This article is the result of research on an effort to seize a valuable opportunity according to the Gospel of Matthew 13:45-46 to become similar to Christ in eternity (Kingdom of Heaven). The method used is the exegesis method. The results show that the effort or ability to choose the most valuable opportunity is the key to uniting oneself with God in eternity. Everyone who is aware of the precious opportunity that is given, will completely surrender himself to God, and try to discipline himself through obedience in becoming a disciple of Christ and choosing to live with Christ. In the end, the effort to choose the most valuable opportunity, makes everyone live in obedience that unites with Christ.

Keywords: effort; respond to opportunities; surrender to Christ; become a disciple of Jesus.

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang sebuah usaha meraih kesempatan yang berharga menurut Injil Matius 13:45-46 untuk menjadi serupa dengan Kristus dalam kekekalan (Kerajaan Sorga). Metode yang digunakan adalah metode eksegesis. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga adalah kunci menuju pada penyatuan diri dengan Allah dalam kekekalan. Setiap orang yang sadar akan kesempatan berharga yang diberikan, maka akan sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah, serta berusaha mendisiplinkan diri melalui ketaatan dalam menjadi murid Kristus dan memilih hidup bersama dengan Kristus. Pada akhirnya usaha memilih kesempatan yang paling berharga tersebut, menjadikan setiap orang hidup dalam ketaatan yang menyatu dengan Kristus.

Kata kunci: usaha; meresponi kesempatan; menyerahkan diri pada Kristus; menjadi murid Yesus.

PENDAHULUAN

Banyak orang Kristen yang mengakui telah menerima Yesus Kristus tetapi tidak ada usaha untuk mencapai penyatuan dengan Allah. Penyatuan dengan Allah adalah tujuan akhir manusia yaitu menyatu dengan Allah atau *Theosis*. *Theosis* yaitu mengenakan manusia baru yang tidak akan binasa sehingga manusia mengambil bagian dalam kodrat Ilahi¹ Selain itu *Theosis* juga merupakan inti utama berita sukacita dari injil yaitu kita dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam hidup-Nya Allah.² Kita sebagai manusia bukan hanya

¹ Hendi, *Inspirasi Kalbu 2* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018). 35.

² Pilipus Kuyok Sajjilat & Hendi Wijaya, "Konsep Theosis Dalam 2 Petrus 1:4 Dan Implikasinya Bagi Jemaat Awam Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 2.

mengaku percaya kepada Kristus tetapi perlu menjadi manusia baru untuk mencapai penyatuan dengan Allah yaitu *Theosis*.

Perumpamaan mutiara yang berharga adalah kelanjutan dari perumpamaan harta yang terpendam yang khusus di sampaikan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya. Perumpamaan ini karakter yang paling ditonjolkan adalah seorang pedagang yang memiliki usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga. Dalam narasi perumpamaan ini akan mengajarkan kemampuan seperti apa yang dimiliki pedagang untuk meraih kesempatan berharga itu.³ Dalam cerita perumpamaan, kemampuan meraih satu kesempatan mutiara paling berharga dengan cara menjual seluruh hartanya dan membeli mutiara yang paling berharga tersebut. Perumpamaan ini mengajarkan kepada kita umat Allah untuk memiliki kemampuan meraih kesempatan paling berharga yaitu kerajaan Allah. Keselamatan paling berharga tidak boleh di sia-siakan. Kemampuan meraih kesempatan paling berharga dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus untuk menjalankan misi Yesus. Berikut ini penulis akan menguraikan analisis perumpamaan ini dengan karakter (tokoh dalam utama dalam perumpamaan) dan analisis peristiwa sebagai tema dalam perumpamaan ini.

Armand Barus menegaskan perumpamaan ini berbicara tentang komitmen total atau penyerahan total. Komitmen berarti menempatkan Raja atas Kerajaan Surga lebih dari segalanya, komitmen total adalah mengikut Yesus.⁴ Si pedagang yang memiliki komitmen total dalam mencari menemukan mutiara berharga. Komitmen dalam mengikut Yesus, memiliki persekutuan dengan Kristus untuk menjadi murid-Nya. seorang pedagang yang memiliki komitmen secara total dengan sepenuh hati berusaha mencari dan memilih mutiara berharga serta bijaksana dalam mengambil kesempatan untuk menjual seluruh harta miliknya demi satu mutiara berharga, si pedagang tidak menyia-nyaiakan kesempatan yang ada, tidak mementingkan harta miliknya karena prioritas utama Si pedagang adalah mutiara yang sangat berharga. Kita tahu bahwa tidak semua mutiara itu berharga dan Si pedagang memilih kesempatan berharga tersebut.

Manusia diberi kesempatan berharga untuk berusaha memilih menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan dan menjadi murid Kristus yang setia dengan menjalankan misi Kristus di dunia ini. Hanya dengan demikian, manusia bisa mencapai kesempurnaan bersama dengan Kristus (menyatu dengan Kristus). Berdasarkan hal di atas fokus utamanya adalah peran Si pedagang yang memiliki usaha dalam memilih kesempatan berharga menemukan mutiara. Kristus memberi kesempatan kepada manusia untuk melihat hal berharga yang disediakan Tuhan untuk manusia, maka itu manusia perlu merespon kesempatan tersebut sebagai penyatuan bersama Kristus.

³ Hendi, *Analisis Teks Narasi Dan Surat Dalam Perjanjian Baru*, N.D.

⁴ Armand Barus, *Perumpamaan Yesus* (Jakarta: Scripture Union Indonesia (Anggota Ikapi), 2018).

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan makna satu tokoh dan arti dari mutiara berharga di dalam kisah perumpamaan mutiara yang berharga. Mutiara yang sangat indah dan Si pedagang yang memiliki hati yang tulus dan usaha dalam mencari mutiara tersebut. Ini merupakan bentuk usaha atau sebuah kemampuan Si pedagang dalam memilih kesempatan berharga kerajaan Surga yang disediakan bagi manusia. Usaha yang dilakukan adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus dan menjadi murid Kristus yang setia untuk mencapai penyatuan dengan Kristus dalam kekekalan.

METODE

Tulisan ini adalah hasil dari penafsir Kitab Suci yang menggunakan metode empat lapisan makna di dalam Kitab Suci.⁵ Metode empat lapisan makna dalam Kitab Suci yaitu *Historia*, *Teoria*, *Moral*, dan *Anagogic*. *Historia* adalah pengertian secara literal yang ada di dalam pikiran penulis Alkitab saat penulisan. *Historia* mencakup data dari injil Matius, dari data ini penulis menemukan pemahaman secara literal berdasarkan konteks historis dan sastra dari bagian yang dipilih kemudian menemukan makna spiritual.⁶ Tidak hanya demikian penulisan ini kemudian diintegrasikan dengan teks-teks lain, tulisan para Bapa-Bapa Gereja dan sumber sekunder lainnya. Kemudian dari makna perumpamaan mencapai disiplin dengan menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik dalam kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks dari Matius 13: 45-46, *Πάλιν ὁμοία ἐστὶν ἡ βασιλεία τῶν οὐρανῶν ἀνθρώπῳ ἐμπόρῳ ζητοῦντι καλοὺς μαργαρίτας* (ayat 45). *εὐρῶν δὲ ἓνα πολύτιμον μαργαρίτην ἀπελθὼν πέπρακεν πάντα ὅσα εἶχεν καὶ ἠγόρασεν αὐτόν* (ayat 46). Adapun terjemahan literal dari teks ini adalah Lagi Kerajaan Surga adalah sama seperti seorang pedagang mencari mutiara-mutiara bagus (ayat 45). Ketika dia menemukan satu mutiara yang sangat berharga, dia pergi menjual seluruh yang dia miliki dan membeli mutiara itu (ayat 46).⁷

Adapun struktur dalam perumpamaan di atas dibagi menjadi dua bagian penting yaitu, *pertama*, pengajaran perumpamaan yang terdiri dari pembukaan perumpamaan ayat 45a dan narasi perumpamaan yang dimulai dari ayat 45b-46. *Kedua*, narasi perumpamaan yang adalah bagian dari cerita yang dibangun dari peristiwa-peristiwa, ada seorang pedagang mencari mutiara indah, ditengah pencarian, dia menemukan satu mutiara yang sangat berharga, dia menjual seluruh hartanya, dan dia membeli mutiara itu.

⁵ Eka Nur Cahyani & Hendi, "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung," *Khazanah Theologia* 2, No. 1 (2020): 1-8.

⁶ Margareta Ruy, "Konsep Ketamakan Menurut Injil Lukas 12: 13-21: Sebuah Analisis Perumpamaan Yesus," *Integritas: Jurnal Teologia* 4, No. 1 (2022): 3.

⁷ "Terjemahan Ini Berbeda Dengan Terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (Lai). Terjemahan Literal Adalah Terjemahan Yang Didapatkan Melalui Teks Asli Yunani Yang Telah Diuraikan Dalam Bentuk Subjek Predikat Seperti Diatas." (N.D.).

Di dalam narasi perumpamaan, peristiwa berlangsung dari awal sampai akhir. Peristiwa awal adalah seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah (ayat 45b). Puncak cerita yaitu seorang pedagang menemukan mutiara yang sangat berharga, kemudian dia pergi menjual seluruh harta miliknya. Dan peristiwa akhir adalah seorang pedagang membeli mutiara itu (ayat 46). Di dalam narasi perumpamaan hanya ada satu tokoh yaitu seorang pedagang. Karakter yang paling menonjol dari si pedagang ini adalah bagaimana dia rela menjual seluruh hartanya demi membeli mutiara itu. Ini adalah satu pengorbanan dari si pedagang itu. Ia mengorbankan semua yang ada padanya demi satu mutiara yang berharga, karena dia memiliki kesempatan untuk membeli mutiara itu.

Dalam analisis ini penulis mendapatkan tema narasi perumpamaan. Tema dibangun dari peristiwa dan karakter. Peristiwa awal sampai akhir adalah seorang pedagang mutiara mencari mutiara yang sangat berharga dan membeli mutiara tersebut. Karakter dari tokoh adalah kemampuan atau kebijakan, Pedagang itu tahu apa yang paling berharga dalam hidupnya atau dalam berdagang. Jadi tema cerita ini adalah *usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga*. Kemampuan memilih kesempatan berharga merupakan karakter utama tokoh di dalam cerita dan membawakan hasil, ini merupakan peristiwa awal hingga akhir di dalam narasi ini.

Dalam perumpamaan ini John menjelaskan bahwa ini adalah bagian dari pemberitaan injil. Pemberitaan injil tidak hanya menawarkan keuntungan berlipat ganda segala harta tetapi harus menjadi seperti mutiara yang berharga, dan disini ditekankan dua hal yaitu, melepaskan diri dari urusan kehidupan ini dan waspada, kita bisa lihat dari saudagar dalam perumpamaan ini.⁸ Ini artinya manusia diberi kesempatan berharga dalam pemberitaan injil, tidak hanya berfokus pada hal-hal duniawi tetapi juga pada pekerjaan Tuhan. Waspada agar tidak terpengaruh dengan hal-hal duniawi tetapi tetap berfokus pada Kristus. Pemberitaan injil adalah bagian dari misi Yesus (baca Mat. 28:19-20).

Usaha Menjadi Murid Yesus

Kerajaan surga disini berbicara tentang misi gereja yang sedang mengumpulkan atau menjadikan semua orang menjadi murid Yesus. Hasilnya baru terlihat pada akhir zaman yaitu pemisahan orang-orang benar (murid-murid Yesus yang setia) dari orang-orang jahat (mereka yang menolak Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat), sehingga yang tersisa adalah orang-orang benar.⁹ Disini kita melihat bahwa ada usaha menjadi murid Yesus yang setia dalam memberitakan injil Kristus yaitu, menjadikan semua orang menjadi murid Yesus. Kita memberi pengaruh yang baik untuk orang lain mengikut Yesus, sama seperti seorang pedagang yang memiliki usaha dalam mencari-cari

⁸ John Chrysostom, "Matthew 13 - Catena Bible & Commentaries."

⁹ Hendi, *Analisis Teks Narasi Dan Surat Dalam Perjanjian Baru*.

Mutiara yang berharga dan dia juga memiliki kesempatan untuk memilih Mutiara yang berharga itu.

Dalam cerita perumpamaan, kemampuan meraih satu kesempatan mutiara paling berharga dengan cara menjual seluruh hartanya dan membeli mutiara yang paling berharga tersebut. Perumpamaan ini mengajarkan kepada kita umat Allah untuk memiliki kemampuan meraih kesempatan paling berharga yaitu kerajaan Allah. Keselamatan paling berharga tidak boleh di sia-siakan. Kemampuan meraih kesempatan paling berharga dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus untuk menjalankan misi Yesus. Kemampuan menyadari kesempatan paling berharga saja tidak cukup, diperlukan tindakan agar kesempatan itu tidak hilang. Karena yang namanya kesempatan hanyalah bersifat sementara artinya, bisa hilang kesempatan itu. Maka hanya menyadari kesempatan itu saja tidak cukup, diperlukan tindakan atau usaha untuk mencapai kesempatan yang berharga itu. Untuk mencapai suatu hasil berarti harus berusaha, tidak berdiam diri tetapi bertindak atau berusaha.

Usaha Merespons Kesempatan

Dalam mengerjakan sesuatu butuh usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Usaha apa yang dilakukan? Meyeraahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dengan melakukan disiplin rohani yaitu *Askesis*. Para Bapa Philokalia memberikan penjelasan yang sangat penting tentang latihan atau disiplin rohani atau dalam bahasa Yunani adalah *Askesis* (1 Korintus 9:27). Ini adalah pengendalian diri dari keinginan-keinginan jasmani, tujuan disiplin ini agar tidak terjebak dalam hal-hal nafsu duniawi. Seperti seorang theologiawan Orthodox dari Paris, yang bernama Olivier Clement, mengatakan bahwa tujuan dari askesis adalah untuk meruntuhkan dari sisi seorang kelebihan berat dari lemak-lemak rohani. Melalui kasih karunia Allah, yang bekerja dalam diri kita dengan melakukan disiplin rohani atau latihan-latihan penyangkalan diri, sehingga memancarkan keindahan dari gambar Allah dalam diri kita.¹⁰ Tidak cukup hanya jadi orang kristen saja, harus bertumbuh dewasa dalam Kristus Yesus. 1 korintus 3:1-3, menjadi orang Kristen berarti menjadi manusia rohani (to be a spiritual man) dan menjadi manusia rohani bukan lagi manusia duniawi melainkan, bertumbuh dewasa dalam Kristus. Rasul Paulus menulis pada jemaat di Efesus tentang bertumbuh dewasa dalam Kristus (Efe 4:13-15). Askesis adalah pencucian bersih dari dosa untuk menjadi sama seperti Kristus (Theosis) atau menyatu antara Hamba/makhuk dan Tuhannya.

Dalam proses pertumbuhan menuju keberadaan menjadi seperti Kristus, itu terjadi mungkin melalui kasih karunia/rahmat Allah dan karena askesis, terkait didalamnya dengan amalan-amalan rohani seperti doa dan sembahyang, puasa, baca firman Tuhan, pertobatan, berjaga-jaga (nepsis), dan lain

¹⁰ Arkimandrit D Byantoro, *Pengantar Pertama Kepada Kitab Philokalia* (Padepokan Dharma Tuhu, N.D.).

sebagainya. Bagian Allah adalah memberikan kasih karunia atau rahmat-Nya dan tugas manusia adalah menerima anugerah Allah dan tetap menjaganya.¹¹ Seperti seorang asketis, mereka yang bertanding dengan peraturan-peraturan yang ada sehingga tidak sembarangan bertanding. Mereka berlatih dan disiplin bahkan mereka menguasai disiplin dalam segala hal, melatih tubuh dengan disiplin. Asketis melatih tubuh ini dengan hati dan pikiran menjadi murni, dengan apa latihan asketis ini? Menurut para bapa gereja melihatnya sebagai, St. Irenius melatihnya sebagai latihan berpuasa untuk melawan nafsu kedagingan. St. Cyril di Yerusalem melatihnya sebagai latihan berdoa untuk terus memurnikan hati dan pikiran dengan berjaga-jaga dalam doa. St. Jerome melihatnya sebagai latihan kemurnian hati dan hidup dalam kesederhaan untuk melawan ketamakan dan keserakahan. Dan St. John Chrysostom mengatakan bahwa melatih diri dalam kebajikan, menolong orang miskin, tekun dalam membaca kitab-kitab suci, dan teratur dalam menerima perjamuan kudus. Rasul Paulus juga menuliskan demikian dalam 1 Timotius 4:7-8.¹²

Latihan asketis melatih tubuh, pikiran, dan jiwa sehingga kita dapat mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus dihadapan Allah. Dalam usaha merespon kesempatan dilakukan dengan asketis untuk tetap menjaga pikiran dan hati tetap berfokus pada Allah yang dilakukan secara terus-menerus. Sama halnya dengan Si pedagang yang berusaha mencari dan menemukan mutiara itu dengan suatu ketaatan. Berfokus pada Si pedagang bertindak untuk memperolehnya dengan serius dan cara yang sempurna. Usaha yang perlu kita lakukan dalam bentuk *Asketis* dalam mencapai penyatuan dengan Kristus dalam kekekalan setelah melakukan usaha merespon kesempatan berharga. Armand Barus menyimpulkan bahwa dalam karakter Si pedagang ini ada pengorbanan atau komitmen total.¹³ Si pedagang melakukan dengan penuh usaha dan komitmen untuk menemukan yang dicari yaitu merespon kesempatan menjadi murid Yesus dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Dalam masa kehidupan Yesus mutiara merupakan barang yang sangat berharga. Jika kita melihat dalam wahyu 18:12, mutiara dimasukkan dalam ke dalam daftar barang-barang dagangan yang mencakup emas, perak, dan batu mulia. Ini artinya pada jaman Yesus, mutiara sangatlah berharga tentunya memiliki nilai yang sangat tinggi dan indah. Namun dalam perumpamaan ini kita tidak berfokus pada mutiara yang memiliki nilai sangat tinggi itu tetapi, kita melihat bagaimana karakter dari si pedagang ini. Orang-orang yang mendengar perumpamaan Yesus pada saat itu pastinya memiliki tanggapan dan pemahaman yang berbeda-beda. Tetapi perlu ditekankan bahwa manusia harusnya memanfaatkan kesempatan yang ada dengan baik agar menjadi

¹¹ Anthony M. Coniaris, *Philokalia The Bible Of Orthodox Spirituality* (Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998).

¹² Hendi, *Formasi Rohani Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018).

¹³ Armand Barus, *Perumpamaan Yesus*, 2018. 310.

bagian dalam kerajaan sorga sebagai murid Yesus yang menjadikan Yesus sebagai pusat dalam hidup. Sama halnya dengan Si pedagang itu, semuanya pantas ditinggalkan asalkan yang satu ini jangan hilang. Kita sebagai manusia perlu bijaksana dalam melihat diri kita untuk meresponi kerajaan sorga. Menjual seluruh harta duniawi kita untuk mendapat kesempatan yang baik masuk dalam kerajaan surga. Seorang pedagang yang menjual seluruh hartanya ditonjolkan disini sebagai model utama umat Kristen. Tidak semua orang dituntut menjual seluruh harta miliknya namun tidak satu orang pun yang dapat mengabdikan pada dua tuan (Mat 6:24).¹⁴ Ini adalah sebuah pilihan setiap orang Kristen, karena nasib setiap orang pada saat penghakiman akan tergantung pada opsi pilihan mereka masing-masing. Maka dari itu gunakan kesempatan berharga itu dengan bijak sehingga kita dapat menghasilkan sesuatu yang baik. Harus berusaha keras mewujudkan kesempatan berharga itu, meyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus untuk mencapai tujuan akhir manusia. Sama seperti seorang pedagang yang berusaha mencari Mutiara dan menemukan Mutiara yang sangat berharga itu. Manusia yang memiliki usaha untuk mencapai kesempatan yang sangat berharga itu. Usaha yang dilakukan adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus untuk menjalankan misi Kristus di dunia ini yaitu, menjadikan semua manusia murid-Nya. Jadi untuk mencapai tujuan akhir manusia, manusia perlu bersinergi dengan Kristus atau menjadi kawan sekerja Allah. Menjadi kawan sekerja Allah menolong kita manusia terus memperbaharui diri dari manusia lama menjadi manusia baru. Karena disitulah manusia menerima kasih karunia-Nya dan menjaga. Yang dijaga oleh manusia adalah pakaian baru yang Yesus kenakan dalam setiap aspek kehidupan manusia.¹⁵ Jadi pentingnya bersinergi dengan Kristus dalam menjalankan misi Tuhan di bumi yang semakin menguduskan diri.

Oleh sebab itu ada dua hal yang ditekankan disini yaitu, berpantangan dari hal-hal duniawi dan kewaspadaan. Mengapa? Karena si pedagang ini tahu mana yang lebih berharga sama halnya dengan manusia tahu tentang kebenaran. Menjual seluruh harta miliknya adalah suatu keputusan yang bisa dikatakan bijak karena disini terlihat Si pedagang bisa memilih dan berani mengambil keputusan untuk menjual seluruh harta miliknya demi satu mutiara yang indah itu. Si pedagang ini memiliki kemampuan dalam memilih mutiara yang lebih berharga, karena tidak semua orang memiliki kemampuan seperti itu. Saya simpulkan bahwa kemampuan memilih atau bijak dalam mengambil keputusan.¹⁶ Usaha tidak mengkhianati hasil, kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Kristus serta menjalankan misi Kristus, maka ketaatan sukarela yang menjadikan kita kawan-kawan Allah.¹⁷ Artinya kita diberi

¹⁴ Stefan Leks, *Tafsiran Injil Matius* (Yogyakarta: Kanisius, N.D.).

¹⁵ Desti Ratna Sari Halawa, "Sinergi Pelayan Dan Jemaat Tuhan Menurut 1 Korintus 3:4-9," *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, No. 1 (2021): 4.

¹⁶ Chrysostom, "Matthew 13 - Catena Bible & Commentaries."

¹⁷ Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008).

kesempatan menjadi murid Kristus dan mengikut Kristus dengan ketaatan yang setia kita menjadi bagian dalam kerajaan surga yang sudah disediakan untuk kita yaitu penyatuan dengan Allah (Theosis). Penyatuan dengan Allah adalah keuntungan setiap orang percaya sebab ia akan terlepas dari kuasa iblis, kuasa dosa, bebas dari kerapuhan tubuh, kefanaan hidup, dan kematian, tetapi akan meninggal dengan tubuh kebangkitan Kristus dan meninggal dengan hidup ilahi itulah mencapai *Theosis*.¹⁸

His heart yearns for heavenly things, and nothing on earth pleases him. The allure of earthly things has now dissipated, for only the brilliance of that precious pearl dazzles his mind. Solomon justly says of such love, "Love is strong as death," because just as death destroys the body, so ardent desire for eternal life cuts off the love for material things. For love makes insensitive to extraneous earthly desires the person whom it has swept off his feet.¹⁹

Ada kesadaran dalam hati Si pedagang mutiara, sadar bahwa hatinya mendambakan hal-hal sorgawi dan tidak ada apapun di bumi yang membuatnya senang. Hanya indahnya mutiara berharga itu yang membuat Si pedagang meninggalkan seluruh harta miliknya. Jadi, melalui Askesis kita berusaha merespon kesempatan berharga dengan taat pada Kristus dan mampu meninggalkan hal-hal duniawi dan berfokus pada mutiara yang berharga yang disediakan Tuhan bagi kita manusia yaitu menyatu dengan Dia dalam kekekalan.

*Two things therefore are requisite, abstinence from worldly matters, and watchfulness. For He says one seeking goodly pearls, who when he had found one of great price, sold all and bought it. For the truth is one, and not in many divisions. And much as he that has the pearl knows indeed himself that he is rich, but others know not, many times, that he is holding it in his hand (for there is no corporeal bulk); just so also with the gospel, they that have hold of it know that they are rich, but the unbelievers, not knowing of this treasure, are in ignorance also of our wealth.*²⁰

Melakukan disiplin rohani yang membuat kita manusia bisa melawan hal-hal duniawi dan tetap waspada. Usaha untuk mendisiplinkan diri saja tidak cukup, kita perlu menjadi mutiara yang indah bagi orang lain sebagai murid Yesus yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus.

Menjadi Murid Yesus

Menjadi murid Yesus berarti mengikut secara total, menjadikan Yesus sebagai pusat hidup dan persekutuan dengan Yesus lebih utama dibanding semua ritual agama, semua yang dimiliki seseorang, termasuk harta, gelar, status, sosial, dan jabatan.²¹ Ini sama halnya dengan seorang pedagang yang menjual seluruh harta demi satu mutiara berharga. Untuk menjadi murid bukan

¹⁸ Hendi, *Inspirasi Kalbu 1* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2017). 11.

¹⁹ Gregory The Dialogst "Matthew 13 - Catena Bible & Commentaries."

²⁰ Ibid.

²¹ Barus, *Perumpamaan Yesus*.

hanya sekedar percaya tetapi mampu memuridkan orang lain untuk mengikut Yesus sama seperti seorang pedagang yang berusaha menemukan mutiara berharga. Pada zaman Yesus istilah murid digunakan untuk menunjuk kepada orang-orang yang mengikuti dan orang yang belajar dari gurunya (baca Mat 11:27, 14:12, Mar 2:18) orang yang mengikuti Yesus disebut murid-murid Yesus.²² Menjadi murid Yesus berarti mengikuti Yesus, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Yesus sama halnya dengan Si pedagang yang dengan setia mencari mutiara untuk tetap berkomitmen secara total menjadi berharga bersama dengan Kristus.

Pada akhirnya Hendi menjelaskan bahwa untuk meraih kesempatan berharga yaitu kerajaan Sorga haruslah disertai komitmen atau peyerahan total termasuk harta benda yang kita miliki. Itu saja tidak cukup, segala aspek kehidupan kita harus diserahkan kepada Kristus yang adalah Raja kerajaan sorga.²³ Artinya kita menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Kristus dalam arti semuanya menjadi milik Kristus baik itu harta benda kita. Seluruh aspek kehidupan kita bukan lagi tentang hawa nafsu dunia kita tetapi hidup bersama dengan Kristus dan mengambil bagian dalam kerajaan sorga. Usaha merespon kesempatan paling berharga adalah menyerahkan hidup secara total kepada Kristus dan hidup Bersama dengan Kristus menjalankan misi Kristus di dunia serta mengambil bagian bersama dengan Kristus dalam kerajaan Surga.

Konsep Teologis

Berdasarkan struktur perumpamaan diatas, perumpamaan ini mengajarkan bahwa hal kerajaan Allah diumpamakan seperti seorang pedagang yang memiliki *usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga*. Tujuannya supaya semua orang memiliki usaha atau kemampuan untuk menyerahkan seluruh kehidupan secara total serta melakukan disiplin rohani untuk mencapai penyatuan dengan Kristus dalam kekekalan.

Dalam perumpamaan ini, usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga dengan cara menjual seluruh harta yang dimiliki dan membeli satu Mutiara itu, perumpamaan ini mengajarkan kepada setiap umat Kristen haruslah memiliki usaha atau kemampuan memilih kesempatan paling berharga yaitu kerajaan Surga, karena yang namanya kesempatan hanyalah bersifat sementara artinya bisa hilang kesempatan itu. Maka hanya menyadari kesempatan itu saja tidak cukup diperlukan tindakan atau usaha untuk mencapai kesempatan yang berharga itu dengan cara menyerahkan diri secara total kepada Tuhan dan menjadi murid Kristus yang selalu taat pada perintah-Nya dengan melakukan askesis.

²² Johannes Sembiring, "Implementasi Pola Pemuridan Yesus Menurut Injil Matius," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, No. 2 (2020): 113–126.

²³ Hendi, *Analisis Teks Narasi Dan Surat Dalam Perjanjian Baru*.

Aplikasi

Dalam usaha meraih kesempatan yang paling berharga yaitu Kerajaan Sorga haruslah mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, dengan tulus, ikhlas dengan menyerahkan seluruhnya kepada Kristus secara total tanpa terkecuali. Melakukan disiplin rohani (Askesis) dalam menghindari hal-hal duniawi sehingga pikiran dan hati tetap berfokus pada mutiara berharga yaitu penyatuan dengan Kristus. Seluruh kehidupan kita serahkan kepada Kristus untuk menjadi alat menjalankan misi Kristus di dunia ini dan bersama dengan Kristus masuk dalam Kerajaan surga yang pada akhirnya kita menyatu dengan Allah dalam kekekalan (Theosis). Untuk mencapai kekekalan bersama Kristus haruslah berusaha dengan menjalankan Askesis dalam proses menjadi seperti Kristus.

Memahami bahwa usaha meraih kesempatan adalah gambaran dari kehidupan yang sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Kristus melalui iman dan tindakan sebagai wujud ketaatan dihadapan-Nya. Kesempatan yang diberikan Kristus hanyalah sementara, maka itu menyadari anugerah atau kesempatan itu dan kerjakan dengan penuh totalitas. Dengan demikian kita hidup sepenuhnya untuk Tuhan.

Anagogi

Tidak memiliki usaha berarti hidup yang sia-sia yang mendatangkan hidup dalam hawa nafsu duniawi yang penuh dengan kesia-siaan. Akan tetapi hidup yang penuh dengan usaha atau kemampuan memilih kesempatan yang paling berharga yang menghasilkan kehidupan yang sepenuhnya menjadikan Kristus sebagai objek utama yang pada akhirnya dengan usaha atau kemampuan memilih, menguduskan manusia dalam mencapai kesempurnaan untuk menyatu dengan Kristus dan menjadi murid Kristus dalam mengambil bagian dalam kerajaan Allah.

KESIMPULAN

Dalam perumpamaan ini memiliki makna spiritualitas yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Saat ini banyak orang mengaku telah menerima Yesus Kristus, menjadi murid Yesus, dan paling taat pada hukum taurat, tetapi tidak ada usaha yang murni atau komitmen yang total untuk menyatu dengan Kristus yang pemilik kehidupan.

Perumpamaan ini berbicara tentang seorang pedagang yang memiliki usaha atau kemampuan dalam memilih mutiara yang sangat berharga. Si pedagang mencari mutiara memanglah mudah tetapi menemukan mutiara yang sangat berharga adalah hal yang sangat tidak mudah dan tidak biasa. Di samping usaha ada pengorbanan yang dilakukan Si pedagang untuk menjual seluruh harta duniawi demi satu kesempatan berharga bersama dengan Kristus.

Dalam perumpamaan tentang mutiara yang indah ini menggambarkan usaha manusia meninggalkan kehidupan dunia, hawa nafsu duniawi untuk

hidup berfokus pada Kristus dalam menjadi murid Kristus yang setia memberitakan injil Kristus. Untuk itu manusia harus sadar dan merespon kesempatan berharga tersebut dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus dan menjadi murid Kristus yang setia sama seperti seorang pedagang yang memiliki usaha dalam mencari mutiara yang berharga.

REFERENSI

- Anthony M. Coniaris. *Philokalia The Bible Of Orthodox Spirituality*. Minneapolis: Light & Life Publishing Company, 1998.
- Arkimandrit D Byantoro. *Pengantar Pertama Kepada Kitab Philokalia*. Padepokan Dharma Tuhu, n.d.
- Armand Barus. *Perumpamaan Yesus*, 2018.
- Barclay William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Barus, Armand. *Perumpamaan Yesus*. Jakarta: Scripture Union Indonesia (Anggota Ikapi), 2018.
- Chrysostom, John. "Matthew 13 - Catena Bible & Commentaries."
- Desti Ratna Sari Halawa. "Sinergi Pelayan Dan Jemaat Tuhan Menurut 1 Korintus 3:4-9." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, No. 1 (2021): 4.
- Eka Nur Cahyani & Hendi. "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung." *Khazanah Theologia* 2, No. 1 (2020): 1–8.
- Hendi. *Analisis Teks Narasi Dan Surat Dalam Perjanjian Baru*, n.d.
- — —. *Formasi Rohani Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*,. Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.
- — —. *Inspirasi Kalbu 1*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2017.
- — —. *Inspirasi Kalbu 2*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2018.
- Leks, Stefan. *Tafsiran Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius, n.d.
- Margareta Ruy. "Konsep Ketamakan Menurut Injil Lukas 12: 13-21: Sebuah Analisis Perumpamaan Yesus." *Integritas: Jurnal Teologia* 4, No. 1 (2022): 3.
- Pilipus Kuyok Sajijilat & Hendi Wijaya. "Konsep Theosis Dalam 2 Petrus 1:4 Dan Implikasinya Bagi Jemaat Awam Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 2.
- Sembiring, Johannes. "Implementasi Pola Pemuridan Yesus Menurut Injil Matius." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, No. 2 (2020): 113–126.
- "Terjemahan Ini Berbeda Dengan Terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (Lai). Terjemahan Literal Adalah Terjemahan Yang Didapatkan Melalui Teks Asli Yunani Yang Telah Diuraikan Dalam Bentuk Subjek Predikat Seperti Diatas." (n.d.).